

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Peluang Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Publik di Era Globalisasi

Herdin Muhtarom

Pendidikan Sejarah, FKIP UHAMKA

Email: herdinmuhtarom01@gmail.com

Received: 2022-05-19

Revised: 2022-06-12

Accepted: 2022-08-05

Published: 2022-08-30

Abstract

The development of the times will have a positive or negative impact, especially in developments in the world of education, there are several positive and negative things that are felt in the world of education in the era of globalization. Technological developments will have an influence on the learning components, especially in history learning which can shape the character of students. Therefore, there is a need for a good analytical process for the development of technology used when learning history, so that students can understand the context of learning history to shape character in the era of globalization. In this study, the authors used qualitative research methods through a literature study approach. In learning in the era of globalization, especially to implement the Merdeka-Merdeka Campus program, learning can take advantage of digital media opportunities as a means in the learning process, so that people can find out all information about events, especially those related to public history.

Keywords: *Freedom to Learn, Public History, Digital Media*

Abstrak

Perkembangan zaman akan memberikan dampak positif atau negatif, terlebih dalam perkembangan dunia pendidikan, ada beberapa hal positif dan negatif yang dirasakan dalam dunia pendidikan di era globalisasi. Perkembangan teknologi akan memberikan pengaruh terhadap komponen pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah yang dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis yang baik terhadap perkembangan teknologi yang digunakan saat pembelajaran sejarah, agar siswa dapat memahami konteks pembelajaran sejarah untuk membentuk karakter di era globalisasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi literatur. Dalam pembelajaran di era globalisasi khususnya untuk melaksanakan program Kampus Merdeka-Merdeka, pembelajaran dapat memanfaatkan peluang media digital sebagai sarana dalam proses pembelajaran, sehingga masyarakat dapat mengetahui segala informasi tentang suatu peristiwa khususnya yang berkaitan dengan masyarakat. sejarah.

Kata kunci: *Merdeka Belajar, Sejarah Publik, Media Digital*

Copyright © 2022, *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*. All right reserved

Pendahuluan

Perkembangan zaman akan memberikan dampak positif maupun negative terutama dalam perkembangan di dunia pendidikan, ada beberapa hal positif maupun negative yang di rasakan dalam dunia pendidikan di era globalisasi. Perkembangan teknologi akan memberikan pengaruh terhadap komponen pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah yang dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, di perlukanya proses analisis yang baik terhadap perkembangan teknologi yang di gunakan saat pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik dapat memahami konteks pembelajaran sejarah untuk membentuk karakter di era globalisasi. Era globalisme adalah era terbuka yang menuntut kita membangun kesadaran bahwa warisan sejarah bangsa yang terlukis dewasa ini tercermin dalam struktur sosial

maupun struktur budaya. Kedua struktur itu merupakan aspek lokal yang dikagumi bangsa lain, dan tidak boleh dihancurkan, tetapi harus direvitalisasi untuk menghadapi globalisme (Joebagio, 2017). Dampak yang di rasakan terutama dalam dunia pendidikan yaitu adanya perubahan yang signifikan terutama dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang di lakukan di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini (Rahma, 2018). Peran tenaga pendidik untuk mengatasi problematika yang terjadi terutama dalam pembelajaran sejarah sangat memiliki peran penting untuk dapat mengatasi dampak negative yang terjadi karena adanya perubahan zaman dalam dunia pendidikan.

Pola hidup masyarakat masa kini dengan masa dahulu sangatlah berbeda hal ini juga dampak arus globalisasi sehingga perlu penanganan yang lebih baik. Dampak lain dari globalisasi yaitu berkembangnya teknologi-teknologi canggih yang sangat membantu manusia namun juga dapat merusak mental dan moral generasi muda (Nahak, 2019). Perkembangan teknologi di era globalisasi terutama untuk dunia pendidikan dalam memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran sejarah memiliki kelebihan dan kekurangan saat melakukan implementasi pembelajaran sejarah melalui media digital. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah akan memberikan kemudahan dalam menemukan informasi mengenai aspek kajian sejarah yang sedang di kaji, dan media digital juga dapat di manfaatkan sebagai media komunikasi sejarah terhadap masyarakat luas. Hal tersebut akan memberikan kemudahan untuk memberikan informasi mengenai sejarah terhadap masyarakat, sehingga masyarakat tidak kehilangan jati dirinya di karenakan kurang memahami terkait sejarahnya. Namun, tentunya dalam pemanfaatan digital dalam pembelajaran sejarah adanya dampak negative yang akan ditimbulkan dalam menggunakan metode pembelajaran melalui media digital, tapi hal tersebut dapat di atasi dengan peran tenaga pendidik. Guru sejarah di era globalisasi saat ini dapat menawarkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Guru sejarah dapat berkreaitivitas dengan memanfaatkan atau menciptakan sebuah media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik (Susilo, 2020).

Penggunaan media digital guna proses pembelajaran dan pembelajaran berbasis penelitian merupakan salah satu komponen penting guna menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan abad 21 dan memasuki era masyarakat ekonomi aseen (MEA) (Subekti, 2016). Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan media digital menjadi peluang untuk memberikan informasi secara meluas terhadap masyarakat terutama berkaitan dengan pembelajaran sejarah. Pemanfaatan media digital menjadi peluang positif untuk memberikan sebuah informasi mengenai peristiwa sejarah yang dapat membentuk karakter terutama untuk generasi milenial. Generasi milenial yang sangat mendominasi teknologi, akan lebih mudah untuk dapat memberikan sebuah informasi mengenai sejarah melalui media digital, dan guru juga akan lebih kreatif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi di era globalisasi menjadi peluang untuk berinovasi dalam pemanfaatan pembelajaran sejarah di era globalisasi melalui pemanfaatan media digital. Namun, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran perlu dengan bijak karena jika tidak menggunakan media digital terutama untuk media pembelajaran, akan menimbulkan dampak negative yang akan di timbulkan dalam penggunaan

media digital. Dalam media sosial, konten yang bersifat pribadi dapat menjadi milik publik. Oleh karena itu harus digunakan secara bijak untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Setiap individu pengguna media sosial seharusnya memiliki kesadaran pribadi, bahwa apapun yang diunggah ke dalam media sosial selain dapat mempengaruhi citra diri sendiri, juga dapat mempengaruhi hubungan sosial dengan pihak (Anwar, 2017).

Pemanfaatan media digital di era globalisasi menjadi peluang untuk lebih mudah dalam melakukan komunikasi mengenai peristiwa sejarah sehingga banyak masyarakat mengetahui peristiwa sejarah melalui pemanfaatan media digital. Pemanfaatan di gital juga terutama di era pandemic covid-19 sering digunakan untuk memberikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi terutama berkaitan dengan sejarah publik. Sejarah publik usaha melibatkan masyarakat atau publik dalam rangka merekonstruksi peristiwa masa lalu dan mengkomunikasikannya kembali kepada publik, atau sejarah dari, oleh-, dan ke- publik (Amboro, 2020). Media digital sebagai media pembelajaran sejarah publik terutama untuk generasi milenial sebagai peluang untuk meningkatkan identitas bangsa melalui rekonstruksi peristiwa pada masa lalu yang akan di komunikasikan kembali terhadap masyarakat, sehingga peristiwa sejarah pada masa itu tidak kehilangan nilai-nilai historis di era globalisasi. Problematika di era globalisasi membuat berubahnya paradigma pola pemikiran sejarah, karena pada saat melakukan pembelajaran di sekolah masih banyak generasi milenial menganggap pembelajaran sejarah masih identic dengan materi pelajaran yang membosankan terutama untuk di kaji dalam era globalisasi. Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki persepsi buruk kepada siswa sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Persepsi yang terbangun adalah belajar sejarah membosankan, tidak menyenangkan dan kurang diminati (Sinambela et al., 2018). Problematika yang terjadi dalam pembelajaran sejarah yang masih di anggap membosankan, harus dapat di atasi melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut, dapat di lakukan oleh tenaga pendidik untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi pembelajaran sejarah publik melalui pemanfaatan teknologi, sehingga generasi milenial tidak merasakan bosan saat mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah publik.

Sejarah publik merupakan salah satu pendekatan untuk mengkomunikasikan sejarah kepada khalayak yang berada di luar ranah akademis. Para sejarawan yang menggagas mengenai ini seringkali dikenal dengan sebutan sejarawan publik. Sejarawan publik menggunakan berbagai media publik sebagai sarana komunikasi tersebut baik di media sosial, New media, cetak, hingga elektronik (Patra & Afrada, 2020). Dalam melakukan komunikasi sejarah publik terutama di era globalisasi yang lebih memanfaatkan teknologi serta media digital untuk memberikan kemudahan akses terhadap masyarakat luas terutama generasi milenial untuk memahami terkait peristiwa pada masa lampau yang berkaitan dengan paradigma sejarah public. Pemanfaatan media di gital terutama dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi peluang untuk memberikan informasi melalui komunikasi dengan media digital sebagai saran untuk memberikan sebuah informasi terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan dapat membentuk nilai-nilai pendidikan karakter terhadap generasi milenial di era globalisasi. konsep kampus merdeka yang telah dicetuskan oleh Mendikbud yakni bapak Nadiem Makarim serta apa yang menjadi masalah mahasiswa saat ini sehingga mengharuskan adanya perubahan konsep perguruan tinggi menjadi lebih baik. mengingat dalam hal ini, era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana teknologi semakin meninggi, sehingga dalam hal ini para mahasiswa

dari setiap perguruan tinggi diharapkan dapat siap menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 (Harahap et al., 2020). Dengan mengkolaborasikan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam pembelajaran sejarah publik terutama di era globalisasi dapat menumbuhkan kesadaran sejarah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau yang sudah di jadikan sebagai peristiwa atau sejarah publik. Dengan hal tersebut, dapat memudahkan untuk melakukan tukar informasi dan melakukan komunikasi terkait peristiwa sejarah publik baik menggunakan media digital maupun dengan proses diskusi dalam setiap pembelajaran berlangsung. Bentuk kegiatan yang melibatkan publik atau masyarakat dalam aktivitas kesejarahan. Peran sejarah publik di masyarakat tidak dapat diabaikan, karena turut serta berkontribusi dalam menanamkan kesadaran sejarah dan membangun kemampuan berpikir sejarah masyarakat (Saputri & Madrid, 2021).

Peran sejarawan hari ini dibutuhkan untuk menjelaskan bagaimana mendudukan film sejarah sebagai sumber pengetahuan, serta tanpa dapat dipungkiri, sebagai sumber inspirasi bagi produksi film sejarah (Hakim, 2019). Pemanfaatan media digital terutama untuk merekonstruksi sejarah publik melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan solusi serta peluang untuk melakukan komunikasi mengenai sejarah publik dengan menggunakan kecanggihan teknologi sebagai media penunjang dalam melakukan komunikasi sejarah publik. Era digital saat ini memudahkan manusia dalam penyampaian informasi. Hal ini juga berpengaruh dalam lingkup pendidikan khususnya pembelajaran sejarah di sekolah. Pembelajaran sejarah harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi pada era digital saat ini agar tujuan dari proses pembelajaran sejarah dapat tercapai (Afwan et al., 2017). Pemanfaatan media digital terutama untuk di gunakan pada generasi milenial akan memberikan kemudahan terhadap generasi milenial dalam memahami konteks sejarah publik, dikarenakan generasi milenial sudah dapat menggunakan media digital, sehingga hal tersebut menjadi peluang untuk di gunakan sebagai media pembelajaran sejarah publik.

Sejarah tidak akan pernah usang dan akan selalu dibutuhkan oleh berbagai kalangan, mulai dari pemerintah hingga masyarakat. Dibutuhkan, karena tujuan dari sejarah adalah untuk menumbuhkan kesadaran berbagai pihak bahwa masa lalu akan selalu relevan dan aktual sebagai sarana berefleksi, menguatkan identitas kebangsaan, hingga pijakan mengambil keputusan (Rahman, 2020). Perkembangan zaman akan terus terjadi, sehingga menimbulkan perubahan dalam segala hal. Perubahan tersebut akan merubah paradigma terkait berbagai bidang dalam kehidupan, salah satunya ada perubahan dari bidang pendidikan terutama terkait proses pembelajaran sejarah pada masa itu hingga masa sekarang. Sejarah memiliki posisi strategis dalam wahana pendidikan bagi proses pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara khusus punya peluang dalam memperkecil terejadinya disintegrasi bangsa tergantung pada pemilihan konsep-konsep yang rasional sejalan dengan konsep dasar ilmu sejarah dan wawasan, unit sasaran serta pendekatan dalam mengajarkan sejarah sebagaimana telah diuraikan sebelumnya (Sulaiman, 2012).

Kampus Merdeka merupakan bagian integral dari terobosan Merdeka Belajar yang digagas Kemendikbud beberapa waktu sebelumnya. Dalam perkataan lain, Kampus Merdeka merupakan bentuk gagasan Merdeka Belajar di level perguruan tinggi. Semangat yang diusung gagasan ini adalah supaya penyelenggaraan pendidikan di level PT lebih otonom, fleksibel, dan inovatif. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, melalui kebijakan ini, Kemendikbud menyatakan bahwa terjadinya distorsi dan penyempitan makna sks (satuan kredit semester)

perlu mendapat sorotan yang serius (Priatoko & Dzakiyyah, 2020). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Ada dua konsep yang esensial dalam “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” (Fuadi & Aswita, 2021). Dalam memanfaatkan peluang program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi solusi untuk memberikan informasi mengenai sejarah publik terutama di era globalisasi, sehingga banyak masyarakat maupun generasi milenial sebagai penerus bangsa dapat memahami mengenai peristiwa pada masa lampau. Proses komunikasi sejarah publik dapat menggunakan kecanggihan teknologi untuk memberikan informasi di media digital sebagai sarana komunikasi sejarah publik.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai Peluang Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah Publik di Era Globalisasi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi pustaka. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan. Pertama, penulis mencari sumber referensi melalui pendekatan studi pustaka yang di dapatkan melalui sumber rujukan dari *Google Scholar*. Kedua, kemudian selanjutnya penulis melakukan analisis terkait sumber referensi yang relevan dengan tujuan dalam penelitian. Ketiga, penulis melakukan interpretasi gagasan penulisan sesuai dengan topik dalam penelitian

Hasil dan Pembahasan

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Perkembangan zaman, akan merubah paradigma dalam beberapa bidang di kehidupan, salah satunya adanya perubahan di bidang pendidikan. Perubahan dalam dunia pendidikan terutama di era globalisasi dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, perubahan yang terjadi karena dalam proses melaksanakan program tersebut memiliki tujuan untuk mendorong segala proses kegiatan belajar di perguruan tinggi secara fleksibel dan otonom. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi memberikan hak otonomi kepada Perguruan Tinggi. Pada prinsipnya perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran inovatif. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel (Urfatullaila et al., 2021). Dalam proses pembelajaran dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yaitu lebih menekankan proses pembelajaran yang berpusat terhadap mahasiswa (*Student Centered Learning*) yang sangat esensial. Saat melakukan proses pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melakukan kesempatan terhadap mahasiswa untuk mengembangkan Inovasi, Kreativitas, Kepribadian serta untuk mengembangkan kemandirian untuk mencari serta menemukan segala pengetahuan melalui berbagai dinamika sosial sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan (Yasmin & Syahrir, 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Widayati et al., 2020). Dalam proses mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka tentunya memiliki tujuan untuk membentuk lulusan-lulusan yang memiliki keterampilan dalam *Soft Skills* dan *Hard Skills* yang siap untuk menghadapi serta mengatasi perkembangan zaman di era globalisasi. Perkembangan dalam proses pembelajaran melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka akan membentuk mahasiswa yang memiliki sifat karakter yang kreatif, inovatif, dan memiliki keunggulan untuk mengatasi serta mengembangkan potensi-potensi yang di miliki yang tidak hanya terbatas dari program studi yang di ambil oleh mahasiswa dalam perguruan tinggi. Dengan ini, ancangan program pendidikan merdeka belajar diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran terkesan menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dari pihak guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik mampu terwujud. Merdeka belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa (Izza et al., 2020). Dalam mengembangkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka tentunya dalam proses implementasi diperlukannya peran tenaga pendidik untuk memberikan proses pembelajaran yang sangat menarik untuk memberikan kemudahan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui pemanfaatan teknologi terutama di era globalisasi, karena menentukan media pembelajaran tentunya akan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses implementasi materi-materi dalam pembelajaran.

Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun bagi guru. Latar belajar diluncurkan program Merdeka Belajar adalah banyaknya keluhan dari orang tua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini termasuk nilai ketuntasan minimum yang harus dicapai siswa yang berbeda-beda di setiap mata pelajaran (Sherly et al., 2020). Dengan adanya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk menciptakan pola pembelajaran yang tidak terkesan kaku dalam proses pembelajaran sehingga guru memiliki peran penting untuk mengembangkan inovasi-inovasi dalam media pembelajaran yang di gunakan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka akan menjadi proses kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan segala inovasi-inovasi terhadap proses pembelajaran terutama di perguruan tinggi untuk mengembangkan proses pembelajaran yang asyik serta tidak memberikan kesan kaku dalam proses pembelajaran di era globalisasi. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan *outing class*, dimana *outing class* ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar (Baro'ah, 2020). Pembelajaran melalui *Outing Class* bisa di implementasikan melalui pembelajara sejarah terutama dalam membahas mengenai sejarah public, sehingga

mahasiswa dapat menelisik mengenai sejarah public melalui proses pembelajaran *Outing Class* dengan mengunjungi museum serta arsip untuk mengetahui keabsahan data dalam sejarah public. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui secara langsung dalam menelisik sejarah public dengan proses pembelajaran *Outing Class* dalam program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Pemanfaatan Media digital dalam Sejarah Publik

Dalam kehidupan sosial, teknologi membuat generasi milenial diperkenalkan pada budaya dan gaya hidup luar yang kemudian diadaptasi dalam kehidupan terkini. Hal ini yang membuat generasi muda saat ini tidak memiliki perhatian dan ketertarikan untuk mendalami budaya tradisional dan sejarah Indonesia. Dengan memanfaatkan media massa, muncul berbagai komunitas sejarah sebagai wadah bagi masyarakat yang masih peduli dan ingin bersama menjaga warisan sejarah dan budaya Indonesia (Angela & Yoedtadi, 2019). Pemanfaatan media digital terutama media sosial untuk melakukan komunikasi terkait peristiwa sejarah public akan memberikan kemudahan para sejarawan untuk memberikan informasi di era globalisasi melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi terkait informasi dalam peristiwa sejarah yang berkaitan dengan sejarah public. Fenomena kehadiran media sosial sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang luar biasa. Dengan berbagai layanan yang dapat digunakan, media sosial telah merubah cara berkomunikasi dalam masyarakat. Kehadiran media sosial bahkan membawa dampak dalam cara berkomunikasi di segala bidang, seperti komunikasi pemasaran, komunikasi politik dan komunikasi dalam sistem pembelajaran (Setiadi, 2015). Komunikasi melalui media digital akan memberikan kemudahan yang signifikan dalam memberikan pemahaman mengenai segala informasi terkait informasi baik mengenai pembelajaran maupun yang lainnya yang mudah di akses untuk masyarakat lain. Pemanfaatan media digital untuk pembelajaran sejarah public terutama melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi peluang untuk mahasiswa dalam melakukan segala komunikasi terkait segala hal yang berhubungan dengan sejarah public yang terdapat pada daerahnya. Melakukan komunikasi digital akan memberikan kemudahan untuk menyebarkan informasi secara meluas dibandingkan hanya melakukan komunikasi di satu ruangan saja yang mengakibatkan informasi yang di ketahui mengenai peristiwa yang terjadi terkait sejarah public tidak akan tersampaikan dengan maksimal.

Media sosial memiliki banyak kekuatan yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah guna menyosialisasikan program, menjalankan kebijakan, dan berinteraksi dengan masyarakat (Rachman & Marijan, 2021). Di era globalisasi, melakukan interaksi dengan masyarakat tidak hanya bisa dilakukan secara langsung tatap muka saja, melainkan bisa melakukan pertemuan dengan menggunakan sarana media digital untuk memberikan kemudahan dalam melakukan interaksi untuk menyampaikan segala informasi yang akan di sampaikan. Proses komunikasi melalui pemanfaatan media digital terutama saat masa pandemic Covid-19 yang di dominasi dengan media digital sebagai sarana media digital yang paing efektif di gunakan untuk menyampaikan berbagai informasi-informasi. Dalam dunia pendidikan, terutama dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terutama dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan prinsip *Outing Class* yang bisa dilakukan melalui media digital untuk mencari segala informasi mengenai keterkaitan dengan mata pelajaran yang sedang di pelajari. Salah

satunya pemanfaatan media digital untuk pembelajaran sejarah, banyak para institusi pendidikan melakukan interaksi pembelajaran terkait sejarah public melalui media digital seperti mengadakan seminar-seminar yang dilakukan secara *online* untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan sejarah public.



Gambar 1. Webinar Mengenai Sejarah Publik

Pemanfaatan media digital terutama di era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka akan memberikan kemudahan untuk mencari informasi mengenai proses pembelajaran. Salah satunya yaitu mengikuti kegiatan webinar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, salah satunya berkaitan dengan materi sejarah public. Pemanfaatan media digital dengan mengadakan webinar hal tersebut sebagai sarana efektif untuk melakukan komunikasi terkait peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan sejarah public, sehingga mahasiswa dapat mengetahui informasi mengenai sejarah public tidak hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran bersama tenaga pendidik saja, melainkan bisa mencari segala informasi mengenai sejarah public melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana efektif dalam pembelajaran sejarah public. Perubahan paradigma ini juga mempengaruhi media pembelajaran, yaitu digunakannya teknologi internet seperti mailing list, e-mail, maupun blog yang di berbagai negara digunakan sebagai sarana efektif untuk berkomunikasi dan tukar-menukar pendapat (Gafar, 2008). Dengan adanya paradigma baru dalam proses pembelajaran akan memberikan kemudahan tenaga pendidik untuk melakukan interaksi terhadap peserta didik mengenai segala hal yang berkaitan dengan materi, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui terlebih dahulu mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan sejarah public. Sehingga peserta didik akan lebih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar hal tersebut akan menimbulkan pola paradigma baru untuk peserta didik lebih kreatif serta inovatif dalam pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Terutama terkait pembelajaran sejarah public, peserta didik dapat melakukan komunikasi melalui media gital dengan memberikan segala informasi yang konkret dengan pemanfaatan

media digital sebagai sarana komunikasi untuk generasi milenial sebagai media untuk memberikan segala hal mengenai materi pembelajaran sejarah public. Dengan demikian pemanfaatan media digital akan menjadi peluang bagi generasi milenial dalam memberikan segala informasi mengenai peristiwa-peristiwa sejarah terutama di era globalisasi dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana melakukan interaksi sosial dengan masyarakat luar.

Kesimpulan

Perkembangan zaman akan memberikan dampak positif maupun negative terutama dalam perkembangan di dunia pendidikan, ada beberapa hal positif maupun negative yang di rasakan dalam dunia pendidikan di era globalisasi. Perkembangan teknologi akan memberikan pengaruh terhadap komponen pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah yang dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, di perlukanya proses analisis yang baik terhadap perkembangan teknologi yang di gunakan saat pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik dapat memahami konteks pembelajaran sejarah untuk membentuk karakter di era globalisasi.

Dalam program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar akan menjadi peluang untuk mengembangkan kreatif dan inovatif yang di miliki oleh tenaga pendidik maupun peserta didik terutama dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terutama di era digital ini tidak berkesan membosankan terutama dalam pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran di era globalisasi terutama untuk megimplementasikan program Kampus Merdeka-Merdeka belajar bisa memanfaatkan peluang media digital sebagai sarana dalam proses pembelajaran, sehingga masyarakat dapat mengetahui segala informasi mengenai peristiwa terutama yang berkaitan dengan sejarah public. Pemanfaatan media digital dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan memberikan informasi baik menggunakan media kegiatan Webinar, akan memberikan efektivitas dalam proses memberikan segala informasi mengena peristiwa-peristiwa sejarah public.

Referensi

- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2017). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Proceding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 9.
- Amboro, K. (2020). Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat. *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(1), 29–40. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/2420/pdf>
- Angela, N., & Yoedtadi, M. G. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Komunitas Historia Indonesia. *Prologia*, 3(2), 393. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i2.6371>
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- Baro'ah, S. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): BAGAIMANA PENERAPAN DAN KEDALA YANG DIHADAPI OLEH PERGURUAN TINGGI SWASTA DI ACEH. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.

- Gafar, A. (2008). Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 36-43. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/download/245/239>
- Hakim, L. A. (2019). Menerawang Masa Lalu Di Era Digital: Film Sejarah Vis a Vis Historiografi. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.43885>
- Harahap, A. A., Sahirah, R., & Siregar, N. (2020). KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10-15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Joebagio, H. (2017). Tantangan Pembelajaran Sejarah di Era Globalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 13(1), 55-62. <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i1.17617>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Effort To Preserve Indonesian Culture In The Era Of Globalization. *Jurnal Sosilologi Nusantara*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.33369/jnsn.5.1.65-76>
- Patra, H., & Afrada, A. D. (2020). Visualisasi Sejarah dan Sejarah Publik: Tinjauan Konten Sejarah Dalam Platform YouTube. *Jurnal Sejarah*, 3(2), 49-62. <https://doi.org/10.26639/js.v3i2.267>
- Priatoko, S., & Dzakiyyah, N. I. (2020). RELEVANSI KAMPUS MERDEKA TERHADAP KOMPETENSI GURU ERA 4.0 DALAM PERSPEKTIF EXPERIENTIAL LEARNING THEORY. 4, 1-15.
- Rachman, R. F., & Marijan, K. (2021). KEBIJAKAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WEBSITE, FACEBOOK, DAN YOUTUBE DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN SURABAYA. *INOVASI: Jurnal Politik Dan Kebijakan*, 18(1), 103-111.
- Rahma, P. emy yunita. (2018). Upaya Meningkatkan Kesadaran Sejarah Nasional di Era Globalisasi. *Civic Edu : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-11.
- Rahman, F. (2020). Sejarah Di Antara Kelampauan, Kekinian, Dan Keakanan. *Metahumaniora*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i2.27019>
- Saputri, A., & Madrid, R. (2021). POTENSI WISATA SEJARAH LOKAL SEBAGAI BAGIAN. *Prosiding Pekan Sejarah*, 1(1), 75-79.
- Setiadi, A. (2015). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora*, 16(2), 1-7. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183-190.
- Sinambela, M. B. W., Soepriyanto, Y., & Adi, E. P. (2018). Taman Peninggalan Sejarah Berbasis Virtual Reality. *Jktp*, 1(1), 7-12. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/download/2816/2176>

- Subekti, H. (2016). Representasi Penggunaan Media Digital Dan Pembelajaran Ber- Basis Penelitian : Sebuah Survei Untuk Mengukur Perilaku Pada. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 7–12.
- Sulaiman, S. (2012). Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 9(1), 9–21. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/lontar/article/view/2373>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Urfatullaila, L., Rahmawati, I., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.435>
- Widayati, W., Amalia, R., Pendidikan, I., & Dahlan, U. A. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode : Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
- Yasmin, M., & Syahrir. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.